# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase penting dalam perkembangan individu yang sangat memengaruhi pembentukan karakter seseorang (Bachri et al., 2021). Karakter yang terbentuk ini akan menentukan bagaimana seseorang membawa diri, terutama terkait kematangan emosional dan pengendalian diri. Namun, proses pembentukan karakter ini kerap terganggu oleh berbagai masalah. Salah satu masalah yang sering dialami individu dalam masa pertumbuhan ini adalah perundungan (*bullying*).

Bullying atau perundungan adalah fenomena yang umum di kalangan remaja dan memiliki dampak serius terhadap kesehatan mental para korbannya (R. K. Saputri et al., 2023) Pengalaman psikologis yang dialami oleh remaja korban bullying sangatlah kompleks dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik di sekolah maupun dalam lingkungan sosial, termasuk intimidasi verbal, fisik, dan perundungan daring atau *cyber bullying*(Supini et al., 2024). Remaja yang menjadi korban perundungan sering kali menghadapi tekanan sosial yang berat, yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka.

Teori bullying menjelaskan berbagai macam jenis bullying yang diterima anak. *Spear* (2012) membagi 2 jenis bullying yaitu: 1) bullying secara langsung meliputi aspekfisik dan verbal. 2) bullying tidak langsung meliputi aspeksosial dan emosional. *Rigby* (2011) mengelompokan bullying pada remaja dalam 3 komponen yaitu : kekerasan1) fisik, 2)verbaldan 3)relasional. Dapat disimpulkan bullying yang diterima remaja bisa bullying langsung yaitu fisik dan verbal, bullying tidak langsung berupa emosional, sosial dan relasional. Komponen kekerasan fisik menjadi permasalahan yang paling banyak terjadi .

*Bullying* pada remaja cenderung mengalami peningkatan WHO melaporkan di Jepang Bullying pada remaja sebesar 72,5% dan di Amerika 71,2% (*Afreoz*, 2015: *scholar*, 2015). Beberapa hasil penelitian menyebutkan di Amerika dalam rentang tahun 2014 - 2019 tercatat 50,8% secara fisik, 63,6% secara verbal, Menurut Health Metrics and Evaluation (IHME) 53,5%

*bullying* fisik, 51,3%secara verbal. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) terdapat sekitar 800 ribu orang yang melakukan bunuh diri yang sebagian besar kasus tersebut terjadi pada kalangan remaja.

Indonesia sendiri sejak tahun 2013–2019 angka kejadian *Bullying* terjadi peningkatan sebanyak 70%. Maka dapat disimpulkan kejadian *Bullying* pada remaja baik di Indonesia maupun di luar negeri rata - rata diatas 70%. Bullying langsung meliputi aspek fisik dan verbal dialami oleh semua anak korban kekerasan. Angka kejadian *Bullying* lebih banyak terjadi disekolah menegah pertama (SMP). Angka kejadiannya semakin meningkat, diketahui bahwa terdapat 2.355 kasus hukum yang melibatkan anak-anak karena perilaku bullying. Data terkait bullying lain diketahui bahwa 75% siswa pernah mengalami bullying, dan hanya 45% yang memiliki keberanian untuk melaporkan tindakan bullying yang diterima (Bachri et al., 2021)

Tindakan *bullying* yang dialami beberapa remaja antara lain kekerasan fisik langsung, kekerasan verbal, non verbal, *cyberbullying* dan pelecehan seksual. Dari semua jenis bullying, yang paling banyak dialami adalah *cyberbullying* yang dialami oleh 77,4% disusul *bullying* verbal sebesar 54,9% dari remaja SMP di Sleman (Yunitasari, Isnugroho and Sulistyowati, 2021).

Berdasarkan hasil survey nasional kesehatan berbasis sekolah (SMP dan SMA) yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan Indonesia.menyatakan bahwa ada sepuluh faktor perilaku yang beresiko pada kesehatan remaja salah satunya adalah kesehatan mental dan emosional yang terganggu. Pencegahan dan perlawanan terhadap tindak *bullying* pada remaja menjadi salah satu usaha yang harus dilakukan. Salah satu cara untuk pencegahan perilaku bullying adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan dalam perlawanan terhadap tindak bullying (Sari and Husna, 2020; Rina et al., 2021).

Dampak dari perilaku bullying akan menjadikan seorang remaja akan memiliki perasaan cemas, selalu merasa sendiri, kesehatan mental dan juga emosional yang terancam, serta kemungkinan besar dapat menyebabkan depresi. Dampak buruk yang dialami remaja dari perilaku bullying yakni dirinya selalu merasa tidak diinginkan oleh masyarakat sekitar. Perilaku bullying ini sudah menjadi hal yang wajar bahkan sudah menjadi sebuah tradisi bagi remaja di Indonesia.(Pajri, 2024)

Di Kota Bengkulu terdapat angka kejadian ganguan psikologis berdasarkan data Dinas kesehatan kota Bengkulu tercatat jumlah kasus tertinggi kunjungan pasien ganguan psikologis tercatat sebesar 32.828 pasien, hal ini menunjukkan masih tingginya terjadi kasus ganguan psikologis dikota Bengkulu, sedangkan data dari dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan pengendalian penduduk tercatat data mengenai kasus *bullying* pada tahun 2023 yaitu satu kasus data perundungan pada sekolah menegah atas (SMA 9) kota bengkulu dan pada 2024 terdapat satu kasus perundungan pada sekolah menegah pertama(SMP 5) kota bengkulu, hal ini menandakan tidak terjadinya penurunan angka kasus perundungan di sekolah hal ini menjadi focus utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perilaku remaja yang mengalami perilaku *bullying* di kota Bengkulu sebesar 72%. Dalam mengurangi dampak yang lebih buruk lagi kedepannya, keterlibatan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan sebagai layanan informasi sebagai bentuk edukasi bagi perkembangan remaja di Kota Bengkulu. (Jannahet al., 2024). Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan pada 6 orang siswa/siswi3 diantaranya mengungkapkan merasa tertekan, khawatir, rendah percaya diri, stress, tidak berdaya, terasingkan, dan menjadi takut untuk kesekolah, bahkan memiliki keinginan untuk menyakiti diri sendiri hal ini dikarenakan pernah megalami perundungan oleh kakak kelas/teman sebaya. Dimulai dariperilaku *bullying* verbal bahkan *bullying* secara fisik hingga perilaku tidak manusiawi yang seharusnya tidak dialami oleh anak seusia mereka. Berdasarkan fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perilaku *bullying* pada remaja di Smp 05 kota bengkulu".

## B. Rumusan Masalah

Dampak dari perilaku bullying akan menjadikan seorang remaja akan memiliki perasaan cemas, selalu merasa sendiri dan kesehatan mental yang terancam hingga Pikiran untuk bunuh diri hal ini memjadikan seorang remaja yang terkena bullying selalu merasa tidak diinginkan oleh Masyarakat. Maka dapat di Rumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah "Gambaran perilaku *bullying* pada remajadi SMPN 05 kota bengkulu"

## C. Tujuan Penelitian

### 1. TujuanUmum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam mengenai pengalaman *bullying* remaja yang menimbulkan dampak pada kehidupan, dengan menganalisis perasaan, pikiran, dan reaksi emosional yang dialami oleh mereka.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahui bentuk perilaku *bullying* yang dialami oleh remaja
b. Diketahui macam-macam dampak perilaku perundungan (*bullying)* yang dialami oleh remaja.
c. Teridentifikasi secara mendalam pengalaman perilaku perundungan *(bullying)* remaja.
d. Dideskripsikan kondisi emosional yang dialami oleh remaja korban perundungan (*bullying).*
e. Dideskripsikan kemampuan remaja korban *bullying* dalam mengatasi dampak yang di alaminya.
f. Dideskripsikan secara mendalam mengenai dukungan sosial yang diberikan kepada remaja korban *bullying.*
g. Dideskripsikan secara mendalam berbagai faktor lingkungan sekolah, dan masyarakat yang didapatkan oleh remaja korban *bullying.*

## D. Manfaat Penelitian

1. Instansi Pelayanan Kesehatan

   Dapat bermanfaat dan menyediakan informasi yang membantu pihak pelayanan kesehatan dalam membuat suatu program untuk membuat generasi muda bangsa bias lebih produktif kedepannya.

2. Instansi Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa prodi D IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya tentang Gangguan Psikologis pada remaja korban bullying.

3. Bagi Penelitian

   Diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan memperoleh pengalaman serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh mengikut pendidikan guna meningkatkan pencapaian program khusus.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel1.1 Keaslian Penelitian**

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Hasil | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja | Yasherly Bachri, 2) Marizki Putri, 3)Yuli PermataSari,4)Ropika Ningsih (2021) | kesehatan mental remaja akan menjadikan seor ang remaja yang menjadi korban bullying akan memiliki perasaan cemas, selalu merasa sendiri, emosional yang terancam, serta kemungkinan besardapat menyebabkan depresi dan juga akan berdampak pada gangguan mental, fisik, berkurangnya semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari, performa akademis menurun, bahkan takut untuk bersosialisasi. | Perbedaan penelitian ini terletak pada populasi, sampel, rancangan penelitian, teknik pengambilan sampel. |
| 2 | faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja | Fetty Rahmawaty Ribka Pebriani Silalahiv Berthiana T Barto Mansyah (2021) | Hasil pengetahuan terhadap pencegahan perilaku bullying sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 6.87 dengan nilai standar deviasi 1.678 nilai minimal 3 dan Nilai maksimal 11, sedangkan setelah diberikan pendidikan nilai rerata meningkat menjadi 10.64, dengan nilai standar deviasi 3.054dan nilai minimal 5 Sedangkan nilai maksimal 14. | Perbedaan penelitian terletak pada populasi sempel dan metode penelitian. |
| 3 | Dampak psikologis akibat tindakan bullying pada remaja terhadap kesehatan mental | Dehan Nurdianti Pajri1 Rahmah Nazilah Anuroh Sonia Maharani Asrof Firdaus (2024) | Pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pengaruh teman sebaya dapat memicu terjadinya masalahnya kesehatan mental pada remaja. Rasa syukur juga dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja dan fungsi positif diri. Perempuan cenderung memiliki risiko masalah kesehatan mental lebih tinggi. | Perbedaan variabel penelitian, tempat, waktu, populasi sampel dan tahun penelitian |

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti | Hasil | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Penyuluhan Hukum Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja , Khususnya Bullying Pada Siswa Sekolah MenengahPertama | Teddy Prima Anggriawan1, Nauval Bahij 2, Aulia Rahmah Dwiyanti 3 ,Salzabilla Cinta Aurellya 4, Akbar Firman Syah 5 (2024) | Bullying adalah masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan yangberbeda-beda untuk menanganinya. Bullying dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk kecenderungan untuk meniru tindakanorang lain, keinginan untuk mendapatkan perhatian, atau kecenderungan untuk menunjukkan kekuatan. Meskipun demikian, korban bullying sering kali merasa takut dan tidak tahu bagaimana untuk mencari bantuan. Bullying dapat memiliki efek jangka panjang yang serius pada kesejahteraan mental dan fisik korban. Korban dapat mengalami depresi, gangguan stress pasca- trauma, dan masalah kesehatan fisik | Perbedaan variabel penelitian, tempat, waktu, populasi sampel dan tahun penelitian |
| 5 | Analisis Tingkat Perilaku Bullying Remaja di Kota Bengkulu | Miftahul Jannah 1, Andika Pratama 2, Tasya Regina Fitria 3 (2021) | Tindakan Bullying di kalangan remaja sangat mengganggu kesehatan mental bagi pelakunya juga, dan akan berpengaruh pada kehidupan dewasa yang akan dijalaninya. Pelaku bullying akan merasa lebih memiliki rasa percaya yang tinggi dan dapat menimbulkan perilaku yang mengarah pada tindak kekerasan | Perbedaan pada penelitian ini terletak pada desain penelitian yang menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan survey |
| 6 | mengeksplorasi pengalaman psikologis remaja korban bullying | Putri Natasya Serliacy Sirait (2023) | Pengalaman psikologis remaja korban bullying. Dalam konteks psikologi klinis, analisis ini melibatkan pencarian pemahaman mendalam tentang bagaimana pengalaman bullying memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional remaja (Nurrosyid et al., 2021). Psikologi klinis memandang individu sebagai subjek yang kompleks dengan pengalaman psikologis yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menggali lapisan-lapisan pengalaman psikologis yang mungkin terkait dengan bullying, seperti perasaan cemas, depresi,harga diri yang | Perbedaan pada Penelitian ini terletak pada desain penelitian yang menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan survey |